

ANALISIS EFEKTIFITAS IMPLEMENTASI TATA KELOLA (CORPORATE GOVERNANCE) PADA PT ASABRI



Dipresentasikan oleh :

- Randhika Fachri 2010112107
- Dohar Hattus Maruli Silaban 2010112083
- Fauzan Azhary 2010112089
- Adrian Naufal Aristia 2010112110
- Ja'Far Saputra 2010112096



Garis Besar Presentasi

1. Profil Perusahaan (Kebijakan CG, Struktur CG, Organ2 CG dll)
2. Permasalahan efektifitas penerapan CG pada obyek
3. Analisis Implementasi dan Masalah Efektifitas CG pada Obyek
4. a. Orientasi/dasar teori yang mendasari implementasi CG pada obyek
5. Analisis masalah efektifitas perapan CG dan kinerja Boards
6. Kesimpulan dan Rekomendasi

Profil PT ASABRI Persero

PT ASABRI (Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia) Persero

- Merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), sehingga sahamnya 100% milik pemerintah
- Bergerak di bidang asuransi sosial dan pembayaran bagi Prajurit TNI, Anggota Polri dan PNS Kemnhan
- Didirikan pada 1 Agustus 1971
- Letak kantor pusat berada di Jakarta Timur (Cawang, kramat jati)



Visi Misi ASABRI

VISI

Menjadi Perusahaan Asuransi Sosial Nasional yang profesional dengan melakukan transformasi budaya dan bisnis Perusahaan secara berkelanjutan

MISI

Meningkatkan kesejahteraan Peserta ASABRI melalui pengembangan sistem pelayanan berbasis teknologi dan peningkatan manfaat asuransi sosial, didukung dengan pengembangan Sumber Daya Manusia yang berintegritas dan berakhlak, serta pengelolaan investasi yang tepat

Latar Belakang Berdirinya ASABRI

Awalnya TNI, anggota Polri dan PNS Kemhan/Polri menjadi peserta Taspen (Tabungan dan Asuransi Pegawai Negeri) salah satu BUMN yang bergerak di bidang asuransi, tabungan hari tua, dan dana pensiun untuk Pegawai Negeri Sipil. Karena beberapa hal seperti :

1. Adanya perbedaan Batas Usia Pensiun TNI & Polri dengan PNS
2. TNI & Polri memiliki risiko yang tinggi dalam menjalankan tugasnya, seperti gugur atau tewas dalam menjalankan tugas
3. Adanya kebijakan pemerintah pada pertengahan tahun 1971 untuk mengurangi jumlah prajurit secara besar-besaran yang bertujuan untuk peremajaan .
4. Dan jumlah iuran yang ada pada saat itu tidak sebanding dengan klaim yang akan diajukan oleh peserta.

Hal-hal diatas membuat Kementrian Pertahanan RI membentuk lembaga asuransi untuk mengelola premi sendiri dan untuk meningkatkan kesejahteraan Prajurit TNI, Anggota Polri dan PNS Kemhan yaitu ASABRI. ASABRI didirikan pada 1 Agustus 1971 berdasarkan PP No 45 Tahun 1971..

Manajemen

Komisaris Utama : Fary Djemy Francis

Wakil Komisaris Utama : Letjen TNI Ida Bagus Purwalaksana

Komisaris Independen : - I Nengah Putra Winata
- Ari Dono Sukmanto
- Rofyanto Kurniawan

Direktur Utama : Wahyu Suparyono

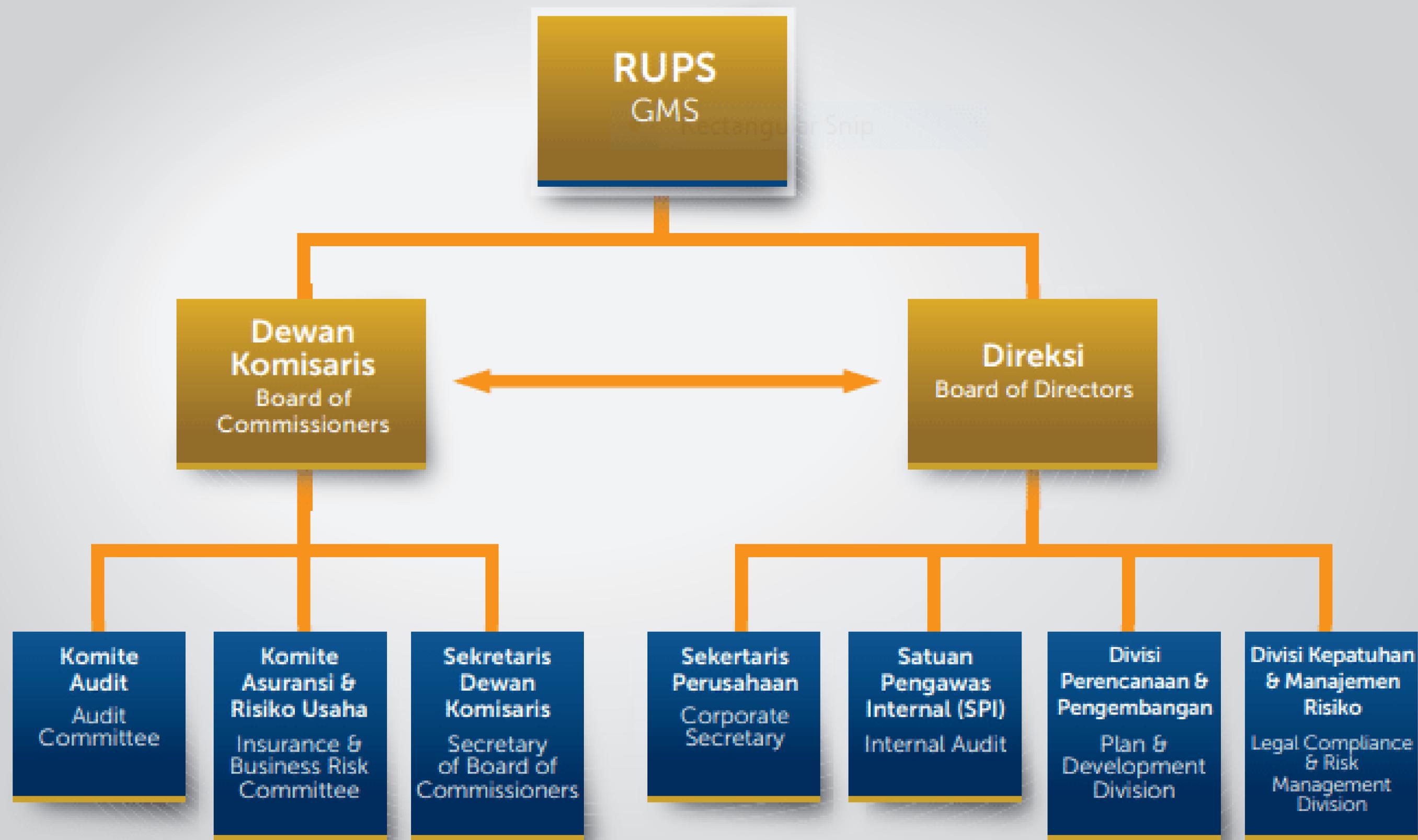
Direktur SDM dan Hukum : Sri Ainin Muktirizka

Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko : Helmi Imam Satriyono

Direktur Investasi : Jeffry Haryadi P. Manullang

Struktur Tata Kelola PT ASABRI (Persero)

Governance structure of PT ASABRI (Persero)



Kronologi Kasus

1 : Kepala Pusat Penerangan Hukum Kejaksaan Agung Leonard Eben Ezer Simanjuntak menyebutkan pada tahun 2012 hingga 2019, mantan Direktur Utama, Direktur Investasi dan Keuangan serta Kadiv Investasi Asabri bersepakat dengan pihak di luar Asabri yang bukan merupakan konsultan investasi ataupun manajer investasi yaitu Heru Hidayat, Benny Tjokrosaputro dan Lukman Purnomosidi.

2: Mereka bersepakat untuk membeli atau menukar saham dalam portofolio Asabri dengan saham-saham milik Heru Hidayat, Benny Tjokrosaputro dan Lukman dengan harga yang telah dimanipulasi menjadi tinggi dengan tujuan agar kinerja portofolio Asabri terlihat seolah-olah baik.

Kronologi Kasus

3: Dengan transaksi itu, sehingga seolah-olah saham tersebut bernilai tinggi dan likuid, padahal transaksi-transaksi yang dilakukan hanya transaksi semu dan menguntungkan Heru, Benny dan Lukman serta merugikan investasi Asabri.

4: Untuk menghindari kerugian investasi Asabri, maka saham-saham yang telah dijual di bawah harga perolehan, dibeli kembali dengan nomine Heru, Benny dan Lukman serta dibeli lagi oleh Asabri melalui underlying reksadana yang dikelola oleh manajer investasi yang dikendalikan oleh Heru dan Benny. Seluruh kegiatan investasi Asabri pada 2012 sampai 2019 tidak dikendalikan oleh Asabri, namun seluruhnya dikendalikan oleh Heru, Benny dan Lukman.

5: korupsi Asabri ini merugikan keuangan negara sebesar Rp 23,7 triliun.

6: Atas perbuatannya, para tersangka dikenakan pasal sangkaan primer yakni Pasal 2 ayat (1) No. Pasal 18 UU No. 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi

Pelanggaran Terhadap Prinsip GCG



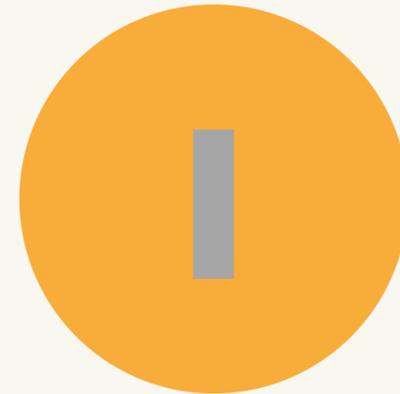
Transparency



Accountability



Responsibility



Indenpedence



Fairness

Pelanggaran Prinsip GCG

TRANSPARANCY

PT ASABRI tidak terbuka dan transparan mengenai portopolio sahamnya, pihak ASABRI menjual saham saham dalam portofolionya dengan harga dibawah perolehan saham saham tersebut. Selain itu perusahaan tidak melakukan transparansi kepada investor mengenai pengelolaan dana investasi yang dibuat buat. PT ASABRI juga tidak menampilkan daftar investasinya dalam laporan tahunan Asabri tahun 2017 dan 2018.

ACCOUNTABILITY

PT ASABRI tidak mempertanggungjawabkan keputusan yang telah dilakukan. PT ASABRI melakukan pembelian atau menukar saham dalam portofolio Asabri dengan saham-saham milik ketiga orang yakni Heru, Benny dan Lukman. Harga saham-saham tersebut dimanipulasi menjadi harga yang tinggi, dengan tujuan agar kinerja portofolio Asabri terlihat seolah-olah baik.

Pelanggaran Prinsip GCG

RESPONSIBILITY

Nilai jual portopolio saham yang diterbitkan tidak sesuai dengan harga perolehannya didalam laporan keuangan, dan juga terdapat manipulasi laporan keuangan mengenai akun pendapatan khususnya pada hasil investasi. Dalam hal ini PT ASABRI membiarkan pihak luar untuk mengatur manajemen investasinya perusahaannya, bukan dari manajemen investasi atau konsultasi ASABRI sendiri

INDEPENDENCE

PT ASABRI ini berkejasama dengan Heru, Benny dan Lukman, untuk membeli atau menukar saham dalam portofolio Asabri dengan saham-saham milik mereka dengan harga yang telah dimanipulasi menjadi tinggi. Terdapat juga dugaan bahwa adanya kesepakatan antara PT ASABRI dengan pihak Kantor Akuntan Publik untuk memberikan opini tidak sesuai dengan kode etik atau standar pemeriksaan pada laporan keuangan PT ASABRI.

Pelanggaran Prinsip GCG

FAIRNESS

Manipulasi nilai portopolio saham ini hanya menguntungkan pihak ASABRI bersama Heru, Benny dan Lukman semata. Hal ini menyebabkan kerugian kepada investor, total kerugian tersebut adalah 23,73 triliun, setelah melalui penyelidikan dalam pencocokan data kerugian tersebut susut menjadi 22 triliun.

Teori yang mendasari implementasi CG



Agency Theory



Stewardship theory



Stakeholder theory

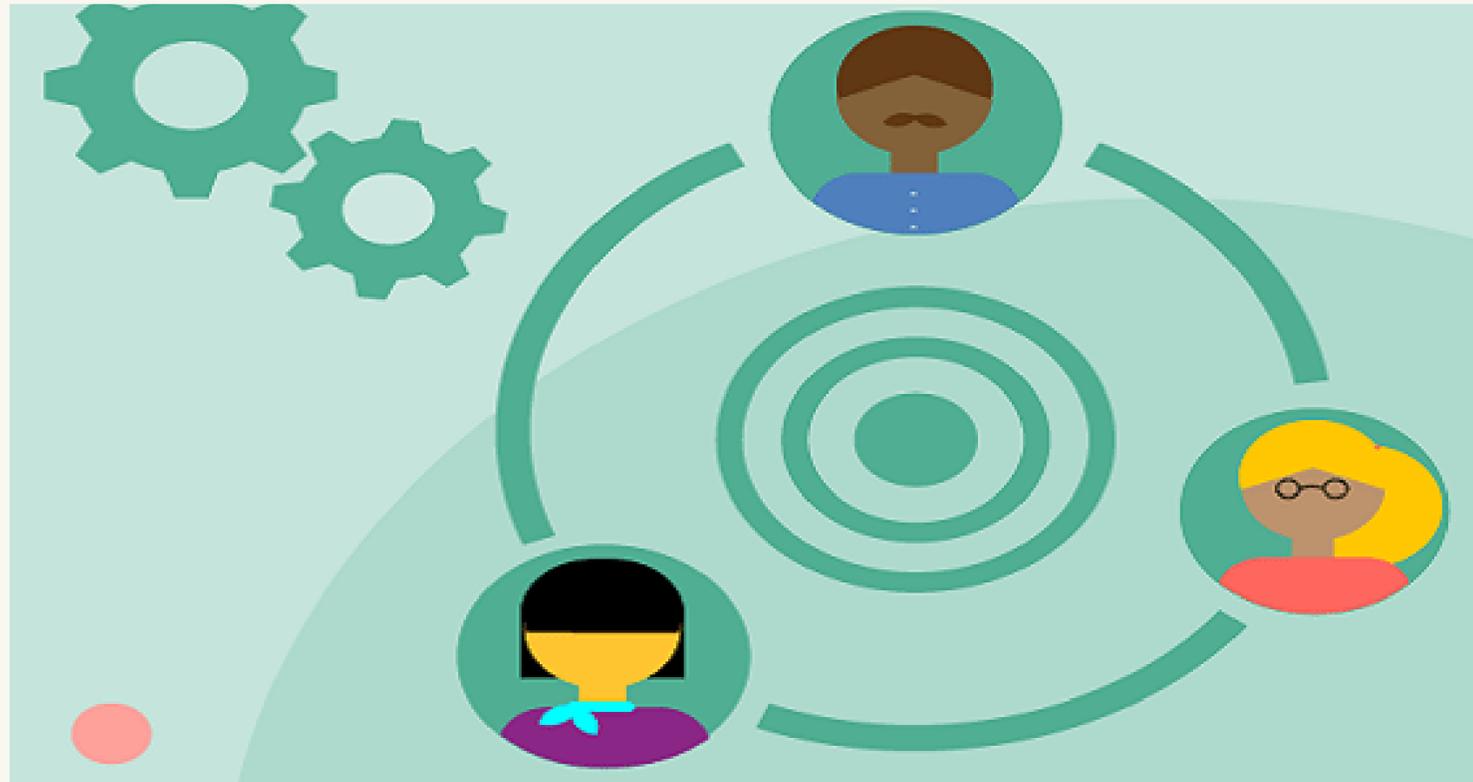
Agency Theory



Teori keagenan mengemukakan hubungan antara principal (pemilik) dan agent (manajer) dalam hal pengelolaan perusahaan, dimana principal merupakan suatu entitas yang mendelegasikan wewenang untuk mengelola perusahaan kepada pihak agent (manajemen).

Pada kasus ini kemungkinan terjadi asimetri informasi antara principal yaitu komisaris dan manajemen investasi sebagai agen. Dimana manajemen investasi PT asabri menutupi aktivitas investasi agar tidak diketahui tindak kecurangan. hal ini jelas agen agen tersebut tidak memiliki hubungan yang baik sehingga melakukan tindakan kriminal secara diam- diam

Stakeholder Theory



Stakeholder adalah sebuah teori yang berisi gagasan bahwa didalam suatu perusahaan akan berjalan efektif dan akan terciptanya nilai lebih jika memperhatikan kepentingan dari semua pemangku kepentingan

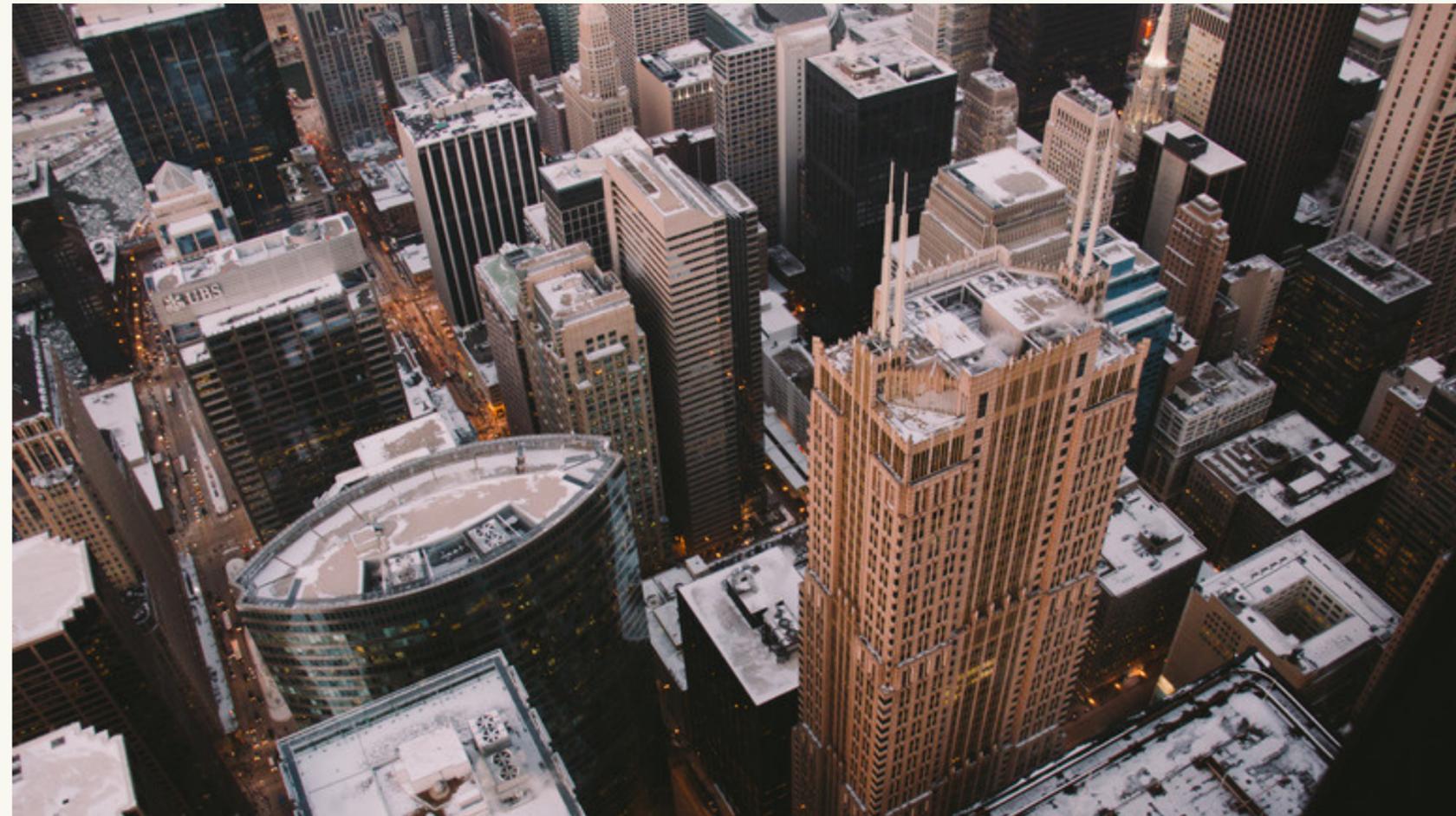
Jika ditinjau dari kasus ASABRI disini sangat terlihat bahwa para direksi mengambil keputusan dan tindakan tanpa memperhatikan kepentingan dari stakeholder. Tindakan membeli atau menukar saham dalam portofolio Asabri ini hanya menguntungkan direktur dan merugikan masyarakat bahkan negara sebesar 23,7 triliun



Stewardship Theory

Teori Stewardship ini beranggapan bahwa manajer tidak mempunyai kepentingan pribadi tetapi lebih mementingkan keinginan prinsipal. Menurut Donaldson & Davis (dalam Hamdani, 2016) beranggapan bahwa teori stewardship adalah benar dan teori agency salah, dimana keterbatasan teori agency kurang mempertimbangkan masalah psikologis dan sosiologis dan terkadang mengabaikan kompleksitas kehidupan organisasi.

Berdasarkan kasus ASABRI dapat dilihat bahwa manajemen melakukan tindakan kecurangan yang merugikan karena melakukan keputusan secara diam-diam. Kasus ini melanggar stewardship theory karena manajemen memikirkan urusan pribadinya dibanding keinginan prinsipal sehingga berpengaruh buruk pada perusahaan



Analisis Efektifitas Boards dalam Penerapan CG dan Kinerja Boards Pada PT ASABRI

PT. Asabri menerapkan prinsip two tier boards dalam mengakomodasikan konflik kepentingan antara pemiliki modal dan manajemen, Lalu bagaimana pengaruh keefektifan struktur tersebut terhadap penerapan CG beserta kinerjanya



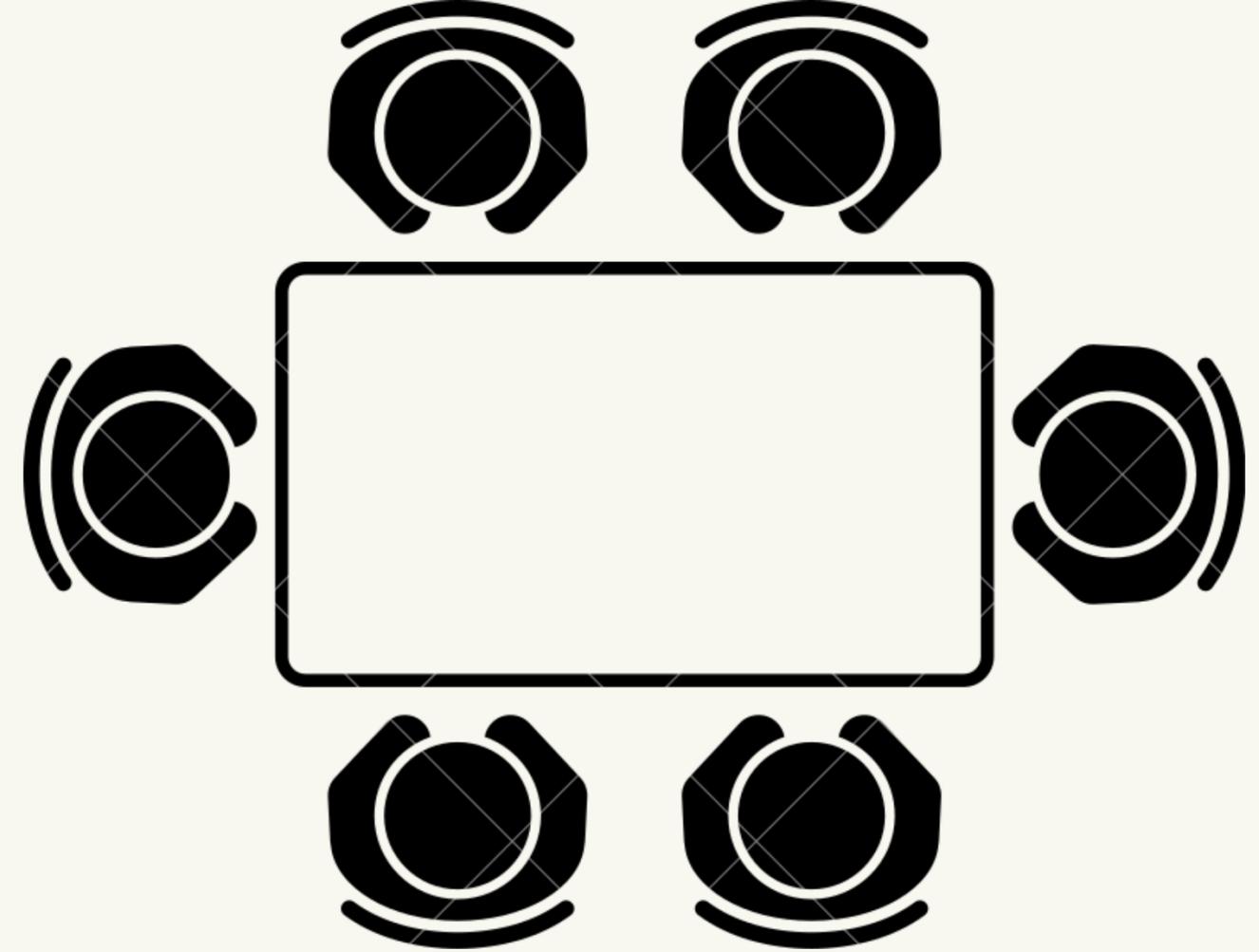
Board Behavioral Dynamics

Board Behavioral Dynamics

Defining Governance Roles

Board Effectiveness

Role of the Board



DIRECTOR

Direksi adalah organ yang bertanggung jawab terhadap segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuannya, menerapkan segala kode etik dan kebijakan sesuai dengan tugas dan wewenang.

Namun disini, mantan Direktur Utama dan Direktur Investasi ASABRI tidak profesional dan lalai dalam menjalankan tugas, kewajiban, dan wewenangnya.

Kasus ini ditetapkan, setelah kedua direktur bersama kepala divisi investasi ASABRI terbukti merekayasa kinerja portofolio melalui manipulasi harga saham

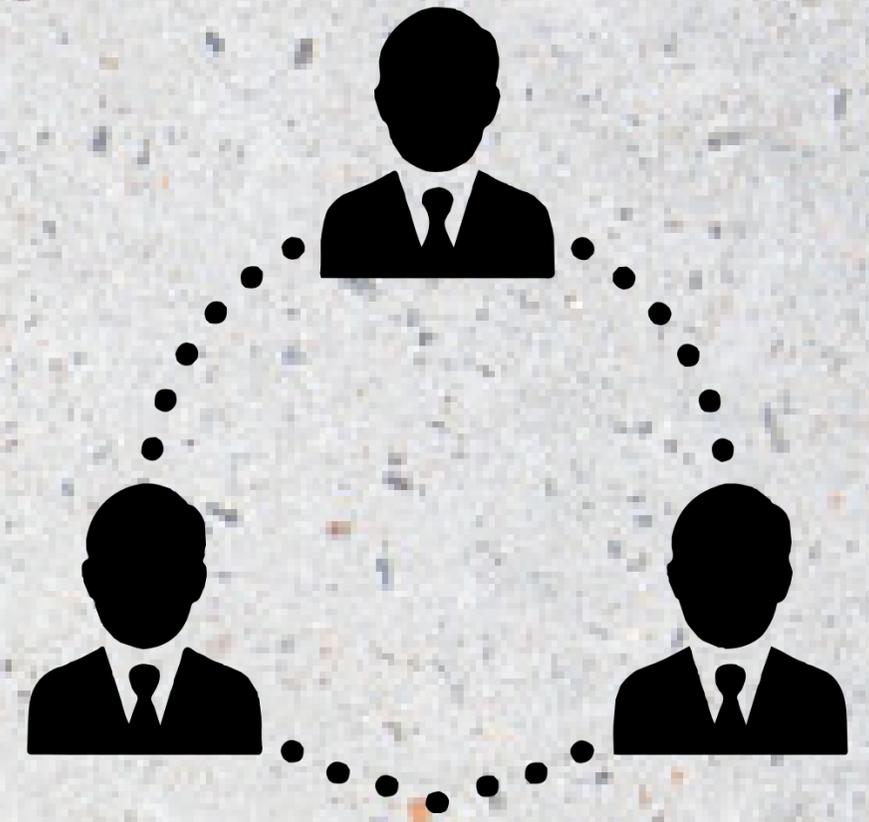
Key Board Functions

- Monitoring

Pengawasan terhadap direksi tidak terarah dan efektif, sehingga terjadi kecurangan di dalamnya

- Decision Making

Direktur utama, Direktur Keuangan & Investasi, serta kadiv investasi tidak mengambil keputusan secara bijak, risiko dan dampak keputusan dari berbagai sudut pandang diacuhkan oleh mereka, sehingga perusahaan dan negara mengalami kerugian besar di atas keuntungan sementara mereka, terbukti bahwa, negara mengalami kerugian sekitar 23,7 triliun akibat manipulasi tersebut.



Networking

Koordinasi dewan komisaris dan arsip dokumentasi/administrasi yang tidak jelas dan lengkap sehingga rekomendasi assesment GCG / self assesment tidak ditindaklanjuti



Improving Board Processes

Berkomitmen untuk tertib administrasi, menyusun rencana kerja dengan spesifik, meningkatkan intensitas pertemuan Dewan Komisaris, dan menindaklanjuti setiap rekomendasi yang muncul pada Assessment GCG maupun Self Assessment GCG.



Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan

Kasus dimulai dari direktur utama, direktur investasi, dan direktur keuangan yang bersepakat untuk membeli atau menukar saham dengan pihak di luar Asabri yang bukan merupakan konsultan investasi ataupun manajer investasi. Setelah dibeli saham-saham tersebut tidak dikendalikan oleh ASABRI dan dijual dibawah harga perolehan harga saham tersebut untuk menguntungkan pihak luar. kasus ini merugikan negara sebesar Rp 23,7 triliun.

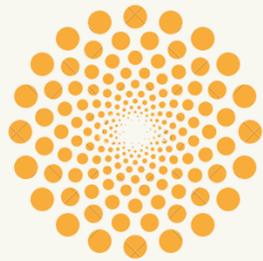
PT ASABRI melanggar seluruh prinsip GCG yaitu, transparansi, akuntabilitas, responsibility, independensi, dan fairness .

sampai saat ini kasus tersebut masih dalam penyidikan jilid III

Kesimpulan dan Rekomendasi

rekomendasi

- Berdasarkan PP no. 102 tahun 2015 yang menyatakan bahwa OJK tidak diberikan izin untuk melakukan pengawasan pada asabri. Hal tersebut dibuat tidak relevan dengan peraturan perasuransian.
- melakukan perbaikan atas internal control perusahaan
- mengadakan pembinaan dan pengawasan dari organisasi profesi yaitu Institut Akuntan Publik Indonesia



Terima Kasih